

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi yang pesat melahirkan tantangan pada berbagai aspek kehidupan umat manusia tak terkecuali pada kehidupan beragama. Kondisi demikian menuntut Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) mampu berperan menampilkan nilai-nilai Islam yang lebih dinamis dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 secara umum guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan GPAI memiliki kualifikasi dan kompetensi yang beragam sehingga berdampak pada kurang optimalnya kinerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebanyak 70% guru PAI SMA di Kota Semarang yang mampu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Ia mampu memperluas wawasan dan pengetahuannya dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, sebanyak 75% yang mampu mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan siswa. Dan yang juga tak kalah pentingnya, membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru masih belum mampu tampil optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) masih dipertanyakan banyak kalangan. Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru, dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, misalnya, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 butir 4 menyebutkan:

Yang dimaksud profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Seorang guru dapat dikatakan profesional jika ia memenuhi prinsip-prinsip profesionalitas sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

3. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan bagi guru (UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7).

Masalah utama yang dihadapi guru Pendidikan Agama di Kota Semarang dalam pembelajaran bila dikaitkan dengan profesionalitas yang diamanatkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 tersebut, masih menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam situasi pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Sebagian besar guru belum mampu dan terampil menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses, sehingga tidak mampu mewujudkan atmosfer pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Sebagian besar guru belum mampu memahami dan mengaplikasikan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Akibatnya, proses pembelajaran

cenderung berlangsung monoton dan membosankan sehingga gagal memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam kondisi demikian, perlu ada upaya serius untuk memberdayakan guru agar mampu menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus mengimplementasikannya ke dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan standar proses.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga mengamanatkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (pasal 28). Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan, kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, kompetensi profesional dinilai merupakan kompetensi yang hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang menggembirakan bagi Guru Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Semarang. Hal itu ditandai dengan masih rendahnya kemampuan guru yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi

materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Selain itu, kemampuan guru dalam menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi juga masih tergolong rendah. Hal itu ditunjukkan dengan rendahnya minat guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Akibatnya, jarang ditemukan inovasi model-model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam konteks demikian, upaya serius untuk mengakrabkan guru pada dunia penelitian perlu terus dilakukan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran agar secara bertahap kompetensi profesional guru bisa terus meningkat sehingga akan berimbas positif terhadap peserta didik.

Guru adalah sumber daya manusia pendidikan yang merupakan ujung tombak keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Demikian juga guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi dan tanggungjawab yang sama terhadap keberhasilan akademik siswa serta pembentukan kepribadiannya. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, tentunya diperlukan usaha peningkatan kualitas profesional guru. Dalam rangka inilah pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan kebijakan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui Pemantapan Kerja Guru (PKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (PP NO 38 Tahun 1989).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis di tingkat sanggar ataupun di tiap-tiap sekolah yang terdiri dari dua unsur pokok yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Musyawarah yang dimaksud di sini adalah mencerminkan kegiatan dari, oleh dan untuk guru. Adapun guru mata pelajaran adalah guru SMP atau SMA Negeri atau Swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab untuk mengelola mata pelajaran tertentu yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kehadiran MGMP sebagai wadah kegiatan profesional guru diharapkan dapat menyamakan visi dan persepsi dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap aneka masalah tersebut sehingga dapat diambil solusi yang tepat, efektif dan efisien (Surat Edaran Bersama Dirjen Dikdasmen dan Dirjen Binbaga Islam No.781/A/C/U/1993 dan No.1/01/ED/1444/1993, tentang Pedoman Pelaksanaan MGMP PAI pada SMP dan SMU/SMK).

Lebih dari itu, melalui MGMP guru dapat meningkatkan kemampuan teknis dalam mengelola mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya, terampil dan bijaksana dalam mengadaptasi setiap dinamika perubahan masyarakat atau perubahan kebijakan pendidikan sehingga benar-benar menjadi guru yang profesional.

Terkait dengan permasalahan manajerial inilah, peneliti tertarik untuk meneliti MGMP PAI tingkat SMA di Semarang. Beberapa masalah yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian di sini di antaranya karena lemahnya koordinasi di antara sesama pengurus MGMP sehingga

kepengurusan menjadi tidak solid, kurang terprogramnya kegiatan seolah tidak memiliki perencanaan yang baik sehingga tidak dirasakan adanya frekuensi kegiatan rutin, kurang pekannya pengurus terhadap isu-isu baru kependidikan, rendahnya partisipasi guru anggota MGMP terlibat dalam kegiatan.

Hal ini jika dibiarkan akan berakibat bukan hanya pada berkurangnya manfaat MGMP bagi anggota akan tetapi juga akan berimbas pada hilangnya eksistensi MGMP secara kelembagaan yang berarti guru kehilangan wadah yang sangat berarti dalam pengembangan profesionalitasnya. Diharapkan kegiatan MGMP PAI SMA mampu meningkatkan kompetensi GPAI baik pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan (*leadership*), bahkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran PAI sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian dan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini difokuskan dalam tiga topik permasalahan, yang dapat diasumsikan sebagai problem akademik dan kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Planning, Organizing, Actuating, Controlling, dan Evaluating* MGMP PAI SMA di Kota Semarang?
2. Bagaimana kompetensi guru PAI SMA di Kota Semarang?
3. Bagaimanakah manajemen MGMP dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi dan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen MGMP PAI SMA di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru PAI SMA di Kota Semarang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah manajemen MGMP dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan manajemen yang baik kegiatan MGMP PAI SMA mampu meningkatkan kompetensi GPAI baik pada aspek pedagogik, kepribadian, social, profesional dan kepemimpinan (*leadership*).

2. Secara Praktis

- a. Untuk Pengurus MGMP

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan MGMP agar program-program yang dikembangkan lebih representatif mewakili aspirasi anggota, akomodatif terhadap dinamika perubahan zaman dan *adaptable* bagi para guru PAI.

b. Untuk Guru

Memberikan masukan dan sumbangan positif agar dapat memanfaatkan MGMP sebagai sarana peningkatan kompetensi dan profesionalitasnya.

c. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan informasi, pemantauan, perbaikan program, perencanaan dan prediksi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan dan kualitas lulusan di waktu yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian depan, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian depan berisi; sampul, judul, persetujuan/pengesahan pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, kata pengantar, persembahan, moto, daftar isi, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan daftar singkatan.

Bagian utama, merupakan inti dari tesis yang mencerminkan seluruh proses penelitian dan hasil/temuan yang struktur penyajiannya diorganisir dalam bab-bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan berisi; sub bab pertama latar belakang masalah, sub bab ini menjelaskan alasan teoritis maupun praktis yang mendorong peneliti mengangkat permasalahan penelitian. Untuk memperkuat argumennya, pada latar belakang didukung dengan data yang valid berdasarkan sumber-sumber terpercaya, laoran-laporan penelitian yang

kompeten terkait dengan bidang yang diteliti. Selain itu pada latar belakang juga dieksplorasi berbagai permasalahan yang terkait dengan pokok bahasan dan mengarahkannya pada identifikasi masalah sehingga lebih fokus. Sub bab kedua masalah penelitian. Sub ini berisi permasalahan yang akan dijawab secara empiris melalui penelitian yang diusulkan yang dinyatakan dalam kalimat tanya bersifat spesifik sehingga tidak menimbulkan pemaksaan ganda. Sub bab ketiga tujuan penelitian. Pada sub ini dikemukakan tujuan yang hendak dicapai yang diturunkan dari perumusan masalah sehingga capaian diarahkan pada tujuan yang jelas. Sub bab keempat manfaat penelitian. Pada sub ini berisi tentang manfaat penelitian yang diharapkan, terutama bagi kajian teoritis guna menambah khasanah keilmuan, dan manfaat praktis khususnya sebagai bahan rujukan bagi pengurus MGMP, guru PAI, dan masyarakat. Sedangkan sub bab kelima adalah telaah pustaka, berisi tentang ulasan penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung dan membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab kedua landasan teoritis, terdiri dari sub bab pertama berisi tentang deskripsi, analisis, dan sintesis, pemikiran mutakhir tentang berbagai isu yang relevan dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang manajemen, MGMP dan profesionalitas guru. Teori-teori tersebut sebagai dasar pijakan dalam mengembangkan kerangka pikir yang menghubungkan antar fokus penelitian. Sub bab kedua kerangka atau pola pikir yang merupakan kajian rasional tentang keterkaitan antar fokus dalam menjawab atau memecahkan

permasalahan penelitian. Kerangka pikir dirumuskan berdasarkan landasan teoritis dari kajian pustaka terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian, mencakup jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian, lokasi penelitian atau setting tempat dilaksanakannya pengumpulan data, waktu yang direncanakan untuk pengumpulan data, fokus dan ruang lingkup penelitian, teknik atau instrumen pengumpul data, teknik analisis data yang digunakan untuk mengungkap makna atau pemahaman yang terdapat dalam data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian, mencakup deskripsi wilayah penelitian antara berupa uraian tentang profil MGMP PAI SMA Kota Semarang, letak geografis, struktur organisasi, sistem keanggotaan dan program-programnya. Sedangkan pembahasan dan analisis mengenai tentang mekanisme proses manajerial MGMP PAI SMA Kota Semarang. Kajian diarahkan pada beberapa hal mengenai mekanisme penyusunan rencana program MGMP, sistem pengelolaan, keterlibatan dan kerjasama orang-orang yang terlibat dalam aktivitas operasional kegiatan MGMP, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan kegiatan MGMP dan upaya MGMP dalam peningkatan profesionalitas guru PAI.

BAB V PENUTUP

Pada bab lima berisi kesimpulan yang menyajikan jawaban singkat permasalahan terkait dengan menonjolkan temuan empiris berkaitan dengan manajemen MGMP, kompetensi guru, dan peran manajerial MGMP PAI Kota

Semarang dalam meningkat profesionalisme guru PAI. Sedangkan saran berisi usulan peneliti terhadap pihak terkait dengan permasalahan penelitian untuk menindaklanjuti dalam bentuk tindakan sehingga penelitian lebih lanjut maupun implementasi hasil penelitian dalam kehidupan nyata.

Bagian Akhir sebagai pelengkap dari bagian utama, berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian, surat-surat keterangan penelitian serta riwayat hidup peneliti.